



## Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Dalam Matakuliah Matematika Diskrit Pada Materi Fungsi

Maria Wilda Malo

Universitas Stella Maris Sumba

[mariawildamalo@gmail.com](mailto:mariawildamalo@gmail.com)

Alamat: Jln. Karya Kasih No. 5 Tambolaka Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT

**Abstract.** *Problem solving ability is one of the problems still faced in mathematics learning. Problem solving abilities function as a learning method to train and support problem solving abilities in mathematics problems. The aim of this research is to describe the level of students' problem solving abilities based on the polya procedure. Judging from the stages of understanding the problem, planning, implementing planning, and looking back. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection using problem solving ability tests and interviews. The research was conducted on third semester Informatics engineering students at Stella Maris University, Sumba. The result of the research results of the problem solving ability test were included in the quite good category. There are several factors that become obstacles for students, namely (1) the process of solving questions is not coherent and does not match the steps for solving the problem, (2) some students are confused about identifying elements that are known and asked about and, (3) in learning students tend to remain silent when found difficulty in solving the questions given..*

**Keywords:** *Problem Solving Ability, Polya, Function.*

**Abstrak.** Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu permasalahan yang masih dihadapi dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah berfungsi sebagai suatu metode pembelajaran untuk melatih dan menunjang kemampuan pemecahan masalah pada soal matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah mahasiswa berdasarkan prosedur Polya. Dilihat dari tahap memahami masalah, merencanakan, melaksanakan perencanaan, dan melihat kembali. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Teknik Informatika semester III Universitas Stella Maris Sumba. Hasil penelitian hasil tes kemampuan pemecahan masalah termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun beberapa faktor yang menjadi hambatan mahasiswa yaitu (1) dalam proses penyelesaian soal tidak runtut dan tidak sesuai langkah - langkah penyelesaian masalah, (2) Beberapa mahasiswa bingung untuk mengidentifikasi unsur yang diketahui dan ditanya dan, (3) dalam pembelajaran mahasiswa cenderung diam ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah, Polya, Fungsi.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang menjadi dasar pengembangan teknologi pada masa sekarang ini. Tanpa disadari matematika merupakan ilmu yang amat penting bagi setiap orang dalam mengarungi kehidupannya (Aida Khoerunnisa dan Nita Handayani, 2022). Matematika dipelajari disemua tingkatan mulai dari tingkat paling redah sampai paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Salah satu matakuliah yang dipelajari ditingkat perguruan tinggi adalah matematika Diskrit. Dalam mata kuliah tersebut membahas mengenai materi diantaranya logika, himpunan matriks, relasi fungsi, induksi matematik, algoritma dan kombikatronika (Evi Triyani & Heni Pujiastuti, 2020).

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Risma Astutiani, Isnarto, & Isti Hidayah, 2019). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dimana siswa menggunakan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah paling efektif. Menurut Polya (1973), terdapat empat langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah, yaitu (1) memahami masalah, (2) perencanaan pemecahan masalah, (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan (4) melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah (Astutiani, Isnarto, & Hidayah, 2019). Peranan guru dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman dan dapat menerapkan pengalaman tersebut ke kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah khususnya pada materi fungsi invers. Materi fungsi merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari (Kartika & Hitrimartin, 2019). Materi fungsi juga merupakan materi yang telah dipelajari di bangku SMP dan SMA. Fungsi merupakan konsep dasar matematika dasar yang menggambarkan hubungan antara dua set nilai atau variabel. Hal ini berarti dalam mempelajari fungsi memerlukan pemahaman dalam menganalisis masalah dan dapat memecahkan masalah dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memahami dan masih bingung ketika dihadapkan dengan soal terkait fungsi. Selain itu, dalam mengerjakan soal latihan, mahasiswa cenderung tidak mengerjakan soal tersebut sampai selesai bahkan ada yang tidak mengerjakan soal sama sekali. Dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung malas untuk menyelesaikan soal yang diberikan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal. Selain itu, pandangan mahasiswa yang masih menganggap bahwa matematika itu sulit merupakan salah satu faktor yang menurunkan semangat belajar mahasiswa dan hanya mengharapkan bantuan jawaban dari orang lain.

Materi fungsi memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika yang mana materi fungsi ini menjadi salah satu syarat dalam mempelajari materi selanjutnya yang digunakan sebagai dasar pemahaman mahasiswa (Fatikha Nanda Muliawati & Sutirna, 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fungsi khususnya fungsi invers.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan hasil tes kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. Teknik pengambilan data yaitu menggunakan tes dalam bentuk esai. Setiap mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah berdasarkan soal yang diberikan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi Teknik informatika Universitas Stella Maris Sumba sebanyak 30 mahasiswa. Dari 30 mahasiswa akan diambil sampel 3 mahasiswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah pada tingkat tinggi, sedang dan rendah masing – masing 1 mahasiswa berdasarkan prosedur Polya. Data yang diperoleh yaitu dari hasil pekerjaan siswa pada tes pemecahan masalah dan hasil wawancara kemudian akan dianalisis. Adapun indikator tingkatan berdasarkan prosedur polya (Astutiani, Isnarto, & Hidayah, 2019) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah Langkah Prosedur Polya**

<b>Langkah - Langkah</b>	<b>Indikator</b>
Memahami	Siswa menuliskan diketshui, ditanya, dijawab, kesimpulan
Merencanakan	Siswa menuliskan strategi penyelesaian, menetapkan Langkah – Langkah penyelesaian
Menyelesaikan	Siswa menjalankan Langkah – langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan konsep, persamaan da teori yang sesuai
Mengecek Kembali	Siswa memeriksa Kembali jawaban yang ditulis pada tahap sebelumnya serta menuliskan kesimpulan akhir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

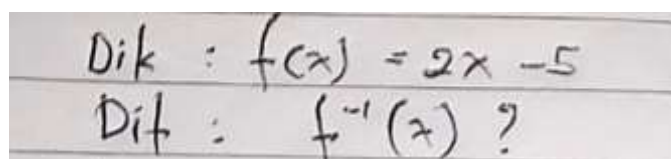
### Hasil

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah berdasarkan polya dan wawancara yang diambil dari 3 siswa dengan tingkatan masing – masing berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan dari wawancara untuk mengetahui memperkuat hasil dari tes uraian yang diberikan.

#### 1. Siswa dengan Kemampuan Tinggi

##### a. Memahami masalah

Pada Langkah ini siswa dituntut untuk dapat menuliskan hal – hal yang terkait dengan soal berdasarkan sistematika penyelesaian yaitu diketahui, ditanya, dan dijawab.



Dik :  $f(x) = 2x - 5$   
Dit :  $f^{-1}(x) ?$

Gambar 1. Hasil memahami masalah M1

Berdasarkan pada gambar 1, dalam memahami masalah mahasiswa sudah mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan dengan bahasanya sendiri. Berikut hasil wawancara dengan M1:

*P* : Apa yang anda ketahui dari soal tersebut?

*M1* : dari soal diketahui fungsi  $f(x) = 2x + 5$ .

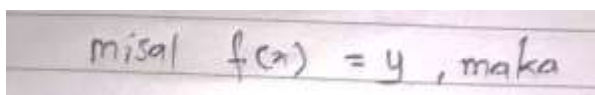
*P* : Selain itu?

*M1* : dari soal diminta untuk tentukan  $f$  invers  $x$  itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M1 dapat disimpulkan bahwa M1 mampu memahami masalah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal yang runtut dan pada saat wawancara siswa mampu menjawab terkait soal dengan baik.

#### **b. Merencanakan penyelesaian**

Pada langkah ini siswa diminta untuk mampu merencanakan dan membuat rancangan penyelesaian secara sistematis.



Gambar 2. Hasil merencanakan Penyelesaian M1

Dari gambar 2 terlihat bahwa M1 sudah mampu merancang penyelesaian dengan memisalkan  $f(x) = y$ . Berikut hasil wawancara dengan M1 terkait perencanaan penyelesaian:

*P* : setelah mengetahui apa yang diketahui dan diminta hal apa yang kamu lakukan selanjutnya?

*M1* : saya memisalkan  $f(x) = y$  itu untuk memudahkan menentukan invers dari  $f(x)$ .

*P* : baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa M1 mampu menuliskan perencanaan penyelesaian dengan menjabarkan fungsi komposisinya dan dapat menjelaskan dengan baik.

#### **c. Menyelesaian Masalah**

Pada tahap ini siswa mampu menjalankan langkah – langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan konsep, persamaan dan teori yang sesuai

$$\begin{aligned}
 f(x) &= 2x - 5 \\
 y &= 2x - 5 \\
 y - 2x &= -5 \\
 -2x &= -y - 5 \\
 2x &= y + 5 \\
 x &= \frac{y + 5}{2}
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Hasil menyelesaikan Masalah M1

Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa M1 mampu menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dengan baik dengan jawaban yang tepat. Berikut hasil wawancara dengan M1:

*P* : setelah memisalkan langkah selanjutnya bagaimana?

*M1* : Pertama saya misalkan  $f(x)$  itu sama dengan  $y$ . Terus saya pindahkan  $2x$  ke bagian kiri jadi  $y - 2x = -5$ . Lalu  $y$  saya pindahkan ke bagian kanan ibu. Terus saya operasikan sampai dapat  $x$  jadi saya dapat  $x = \frac{y+5}{2}$ .

*P* : Setelah itu?

*M1* : (berpikir sejenak) sudah ibu.

*P* : apakah  $x$  dan  $y$  nya tidak ubah kembali menjadi  $f^{-1}(x)$  dan  $x$ ?

*M1* : oh iya ibu, saya lupa ubah ibu.

*P* : Baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa M1 mampu menjelaskan terkait langkah penyelesaian dengan baik, namun M1 tidak menuliskan kesimpulan akhir dengan mengubah  $y = x$  dan  $y = f^{-1}(x)$ .

#### d. Pengecekan Kembali

Tahap ini siswa diminta memeriksa kembali jawaban yang ditulis pada tahap sebelumnya dengan tujuan untuk mengecek apakah ada permasalahan yang ditemui. Berikut hasil wawancara dengan M1:

*P* : apakah sudah sesuaikan apa yang ditanyakan dengan jawaban yang telah kamu kerjakan?

*M1* : Sudah ibu.

*P* : apakah kamu membuat kesimpulan berdasarkan jawaban kamu?

*M1* : tidak ibu.

*P* : kenapa?

M1 : *Saya pikir itu sudah hasil akhirnya ibu.*

Berdasarkan hasil wawancara, M1 mencocokkan dengan hasi yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan. Namun M1 lupa membuat kesimpulan dari jawaban yang telah dikerjakan.

## 2. Siswa dengan Kemampuan Sedang

### a. Memahami masalah

Pada langkah memahami masalah, mahasiswa dituntut untuk dapat menuliskan hal – hal yang terkait dengan soal berdasarkan sistematika penyelesaian. Berdasarkan jawaban M2, diketahui bahwa siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang diminta. Adapun hasil wawancara dengan M2 adalah sebagai berikut:

P : *apa yang anda ketahui dari soal?*

M2 :  $f(x) = 2x + 5$

P : *selain itu?*

M2 : *diminta untuk menentukan  $f$  invers  $x$  ibu.*

P : *kenapa tidak ditulis di lembar jawaban?*

M2 : *..... (garuk kepala) maaf lupa ibu.*

P : *selain itu masih ada lagi?*

M2 : *tidak ada lagi ibu.*

Berdasarkan wawancara dengan M2, dapat diketahui bahwa M2 sudah mampu memahami masalah dengan cukup baik namun kurang teliti dengan tidak menuliskan apa yang diketahui dan diminta dari soal yang diberikan.

### b. Merencanakan penyelesaian

Pada langkah ini mahasiswa diminta untuk mampu merencanakan dan membuat rancangan penyelesaian secara sistematis.



The image shows a close-up of a piece of paper with two handwritten mathematical equations. The first equation is  $f(x) = y$  and the second equation is  $f(x) = 2x - 5$ . The handwriting is in black ink on a light-colored background.

Gambar 4. Hasil merencanakan penyelesaian M2

Pada tahap merencanakan penyelesaian, M2 mampu merencanakan penyelesaian dengan menuliskan  $f(x) = y$ . Adapun hasil wawancara dengan M2 adalah sebagai berikut:

P : *tolong dijelaskan apa yang ada tulis di atas?*

M1 : *saya memisalkan  $f(x) = y$ .*

P : *Selain itu?*

*M1* : tidak ada lagi ibu.

*P* : baik.

### c. Menyelesaian Masalah

Pada tahap ini siswa mampu menjalankan langkah – langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan konsep, persamaan dan teori yang sesuai

$$\begin{aligned}
 y &= 2x - 5 \\
 2x - 5 &= y \\
 2x &= y + 5 \\
 x &= \frac{y + 5}{2} \\
 f^{-1}(x) &= \frac{x + 5}{2}
 \end{aligned}$$

Gambar 5. Hasil menyelesaikan masalah M2

Pada gambar 5 dapat diketahui bahwa M2 mampu menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dengan baik dengan jawaban yang tepat dan runtut sampai pada hasil akhir. Berikut hasil wawancara dengan M2:

*P* : coba jelaskan urutan penyelesaian yang sudah kamu kerjakan?

*M1* : baik ibu, pertama saya tuliskan  $y = 2x - 5$ . Terus saya operasikan sehingga saya dapat  $x = \frac{y+5}{2}$ . Terus setelah dapat hasilnya saya ubah  $y$  menjadi  $x$  dan  $x$  menjadi  $f^{-1}(x)$ . Jadi hasil akhirnya saya dapat  $f^{-1}(x) = \frac{y+5}{2}$  ibu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa M2 mampu menjelaskan terkait langkah penyelesaian dengan baik sesuai dengan yang telah dituliskan pada lembar jawaban.

### d. Pengecekan Kembali

Tahap ini siswa diminta memeriksa kembali jawaban yang ditulis pada tahap sebelumnya dengan tujuan untuk mengecek apakah ada permasalahan yang ditemui.

*P* : sudah dicek kembali jawabannya?

*M1* : Sudah ibu.

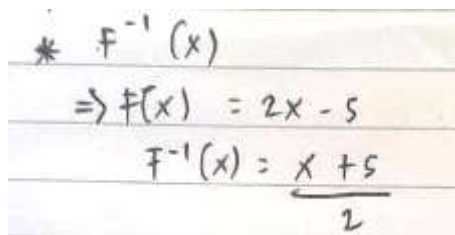
*P* : apakah sudah membuat kesimpulan dari jawaban yang telah dikerjakan?

*M1* : Sudah ibu, karena tadi saya misalkan  $f(x)=y$ , saya ubah kembali  $y$  menjadi  $x$ , dan  $x$  menjadi  $f^{-1}(x)$ .

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa M2 sudah membuat kesimpulan dengan baik. Namun M2 kurang lengkap dan rapi dalam penulisan kesimpulannya.

### 3. Siswa dengan Kemampuan Rendah

Pada mahasiswa dengan kemampuan rendah diketahui bahwa M3 memiliki kendala dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dimana siswa belum mampu memahami masalah atau soal yang diberikan terkait materi fungsi dengan baik. M3 hanya mengumpulkan hasil penyelesaian tanpa melalui langkah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan pengecekan kembali.



\*  $f^{-1}(x)$   
 $\Rightarrow f(x) = 2x - 5$   
 $f^{-1}(x) = \frac{x + 5}{2}$

Gambar 6. Jawaban subyek M3

Berdasarkan gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa M3 hanya menuliskan soal kemudian langsung menuliskan hasil dari  $f^{-1}(x) = \frac{x+5}{2}$  tanpa melalui langkah – langkah penyelesaian. Mahasiswa belum dapat menentukan solusi untuk memecahkan masalah karena merasa kesulitan. Berikut hasil wawancara dengan M3:

*P* : coba jelaskan apa yang kamu tulis pada lembar jawaban?

*M3* : (diam sejenak)

*P* : (menunjuk pada lembar jawaban M3) ini maksudnya bagaimana?

*M3* : di soal diketahui  $f(x) = 2x+5$ . Terus ... (diam sejenak sambil garuk kepala) hasilnya  $f^{-1}(x) = \frac{x+5}{2}$  ibu.

*P* : Baik

Berdasarkan hasil wawancara, M3 tidak hanya menjawab sesuai apa yang dituliskan pada lembar jawabannya.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa



Teknik informatika Universitas Stella Maris Sumba dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengerjaan dan wawancara bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan soal dengan baik. Pada mahasiswa dengan kemampuan tinggi cenderung dapat memecahkan masalah berdasarkan langkah Polya pertama, kedua, dan ketiga. Namun, mahasiswa lupa untuk membuat kesimpulan hasil dari soal yang diberikan. Pada mahasiswa dengan kemampuan sedang dapat memecahkan masalah berdasarkan langkah Polya kedua dan ketiga. Dalam pengerjaannya M2 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang diberikan. Menurut Polya, pada langkah memahami masalah dimulai dengan pengenalan apa yang diketahui serta data apa yang tersedia, kemudian data serta kondisi yang tersedia mencukupi untuk menentukan apa yang didapatkan (Candra, 2020). Sedangkan pada mahasiswa dengan kemampuan rendah belum dapat memecahkan masalah berdasarkan langkah Polya. Hal ini terlihat dari hasil pengerjaannya bahwa M3 langsung menuliskan jawaban hasil tanpa melalui langkah – langkah Polya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa yaitu dalam proses penyelesaian soal mahasiswa tidak runtut dan tidak menyelesaikan soal berdasarkan langkah - langkah penyelesaian hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Febriani, & Najibufahmi bahwa peserta didi cenderung untuk menyelesaikan dengan cara cecepat tanpa menggunakan Langkah procedural dari penyelesaian masalah (Febriani, & Najibufahmi, 2022). Selain itu, beberapa mahasiswa juga masih cenderung bingung untuk mengidentifikasi unsur yang diketahui dan ditanya. Hal ini terjadi dikarenakan dalam pembelajaran mahasiswa cenderung diam ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah. Peran pengajar dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa sangat diperlukan sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah – langkah polya serta wawancara terhadap mahasiswa Teknik Informatika termasuk kategori cukup baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep materi fungsi yang diberikan, mahasiswa belum sepenuhnya memahami langkah - langkah penyelesaian masalah. Selain itu, mahasiswa cenderung takut dan memilih diam ketika tidak paham terkait materi yang diberikan. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan

dalam meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membiasakan mahasiswa mengerjakan soal latihan guna melatih kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11 (03).
- Candra, U. D. (2020). Analisis Kesalahan Peserta Didik SMA Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya pada Materi Sistem Persamaan Linear. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Febriani, S. & Najibufahmi, M., (2022). Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 03 (2022), 25 – 42
- Karin, Abdul dan Afatin Nurrahmah. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Analisa* 4 (1), 179 – 187.
- Kartika, M., & Hiltrimartin, C. (2019). Penerapan Model Eliciting Activities Pendidikan Matematika *Rafflesia*, 04 (02), 15-28.
- Muliawati, Fatikha N., dan Sutirna. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06 (01), 32 – 42.
- Polya, G. (1945). How to Solve It. How to Solve It, 1-4. <https://doi.org/10.1515/9781400828678>
- Polya, G. (1973). How to Solve It: a new aspect of mathematical method second edition. In the *Mathematical Gazette* (Vol. 30, p. 181). <https://www.jstor.org/stable/3509122?origin=creosref>
- Qudsiyah, Khoirul. (2021). Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Masalah Logika Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan. Pro.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Pelajar.
- Triyani, E., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa dalam Mata Kuliah Matematika Diskrit pada Materi Kombinatorika. *AdMathEdu*. 10 (02), 77 – 90.